

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA WORDWALL DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Suci Arianti

Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri

E-mail: *ariantisuci11@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar peserta didik merupakan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran, namun di kelas XII 8 SMAN 1 Gurah ditemukan masalah rendahnya motivasi belajar, terutama dalam layanan bimbingan kelompok. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang kurang menarik dan minim partisipasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan media Wordwall yang interaktif dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan teknik pengumpulan data berupa angket pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif, antusiasme, dan pemahaman materi. Kesimpulannya, media Wordwall efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam layanan bimbingan kelompok.

Motivasi belajar, wordwall, bimbingan kelompok

Kata kunci

ABSTRACT

Students' learning motivation is an important aspect in successful learning, however in class XII 8 SMAN 1 Gurah there was a problem of low learning motivation, especially in group guidance services. This is caused by the use of lecture methods that are less interesting and minimal student participation. This research aims to increase students' learning motivation through the application of interactive and fun Wordwall media. The method used in the Classroom Action Research (PTK) Kemmis & McTaggart model, which was carried out in two cycles with data collection techniques in the form of pretest and posttest questionnaires. The research results showed a significant increase in learning motivation, marked by increased active participation, enthusiasm and understanding of the material. In conclusion, Wordwall media is effective in creating a more interesting learning atmosphere and can increase students' learning motivation in group guidance services.

Keywords

Learning motivation, wordwall, group guidance

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Namun demikian, dalam proses pembelajaran, masih sering dijumpai berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, antusias, serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat berdampak pada kurangnya keterlibatan peserta didik dan pencapaian hasil belajar yang tidak optimal.

Minat dan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Minat belajar adalah sikap ketiautan pada kegiatan belajar yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan belajar dengan sungguh-sungguh (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Nursyam (2019) menyatakan bahwa minat belajar adalah keinginan untuk

melakukan sesuatu karena adanya ketertarikan dan kesenangan terhadap aktivitas tersebut. Minat yang tinggi akan memengaruhi hasil belajar karena seseorang akan lebih bersemangat dalam beraktivitas sesuai minatnya (Asiyah dkk., 2020). Hasil penelitian Hala (2017) juga menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi berkorelasi dengan pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan faktor esensial dalam keberhasilan peserta didik mencapai tujuan akademik. Motivasi yang tinggi mendorong peserta didik untuk lebih aktif, bersemangat, dan terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat berdampak pada sikap pasif, kurangnya minat, serta rendahnya pencapaian belajar. Di SMAN 1 Gurah, khususnya kelas XII 8, masih ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan gejala rendahnya motivasi belajar, seperti kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, enggan mengemukakan pendapat, dan tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Permasalahan ini perlu segera ditangani agar tidak berlanjut dan berdampak pada pencapaian akademik yang lebih luas.

Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak mampu membangkitkan keterlibatan siswa. Metode ceramah yang dominan dalam layanan bimbingan kelompok sering kali menempatkan siswa sebagai pendengar pasif, sehingga membuat mereka cepat merasa bosan dan tidak fokus. Padahal, proses belajar yang menyenangkan, interaktif, dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pemanfaatan teknologi digital telah menjadi salah satu alternatif solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Salah satu media yang saat ini banyak digunakan adalah Wordwall, sebuah platform pembelajaran berbasis game yang memungkinkan guru menciptakan kuis, permainan kata, roda acak, dan berbagai bentuk aktivitas interaktif lainnya. Wordwall mudah diakses melalui gawai atau laptop tanpa perlu mengunduh aplikasi, serta dapat dicetak dalam bentuk lembar kerja. Fitur-fiturnya yang menarik dan kompetitif membuat siswa lebih tertarik dan terdorong untuk terlibat dalam pembelajaran secara aktif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Penelitian oleh Khairunnisa (2021), Lesatari (2021), dan Sari & Yarza (2021) menyimpulkan bahwa Wordwall efektif sebagai media pembelajaran interaktif karena menyenangkan, fleksibel, dan mendorong siswa untuk bersaing secara sehat. Selain itu, teknik Snowball sebagai metode pembelajaran kolaboratif juga terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, integrasi antara teknik Snowball dan media Wordwall diyakini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam konteks layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XII 8 SMAN 1 Gurah melalui penerapan media Wordwall dalam layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan, serta mendeskripsikan efektivitas media Wordwall dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Gurah Kediri, tepatnya pada kelas XII 8, selama dua bulan, yaitu dari Februari hingga Maret 2025. Subjek penelitian adalah delapan peserta didik yang menunjukkan tingkat motivasi belajar rendah berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru pembimbing. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan antusiasme yang rendah dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan pelaksanaan pretest menggunakan angket motivasi belajar yang disusun dalam bentuk skala Likert. Selanjutnya, dilakukan intervensi pembelajaran melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media Wordwall dan pendekatan teknik Snowball. Setelah setiap siklus, dilakukan posttest untuk mengukur perubahan motivasi belajar peserta didik. Selain angket, data pendukung juga diperoleh melalui observasi aktivitas siswa selama proses layanan bimbingan berlangsung. Untuk meningkatkan efektivitas pada siklus kedua, dilakukan modifikasi tindakan berupa penambahan variasi permainan, penerapan sistem reward, serta peningkatan interaksi antarsiswa melalui diskusi kelompok berbasis kuis.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor motivasi belajar pada pretest dan posttest, serta persentase peningkatan pada tiap siklus. Selain itu, digunakan uji statistik inferensial berupa paired sample t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis digunakan sebagai dasar refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas media Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini mencakup data dari hasil observasi, angket motivasi belajar, dan posttest. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan antar siklus untuk melihat sejauh mana media Wordwall dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam layanan bimbingan kelompok. Refleksi siswa dan dokumentasi kegiatan juga menjadi sumber data tambahan yang memperkuat temuan utama. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dokumentasi visual, serta uraian deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa selama layanan berlangsung.

3.1 Hasil Observasi

Pada hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan kondisi motivasi belajar peserta didik dari pratindakan hingga siklus II. Penerapan variasi strategi menggunakan teknik *Snowball* yang dipadukan dengan media Wordwall menunjukkan peningkatan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam layanan bimbingan kelompok. Pada siklus I diberikan layanan dengan topic karir pilihan setelah lulus SMA dengan memanfaatkan media wordwall dalam penyampaian materinya, pada SIKLUS II topic yang diangkat berkaitan dengan karir setelah lulus SMA dengan tetap menggunakan wordwall namun

dengan pergantian butir-butir pertanyaan yang disesuaikan dengan topic yang diangkat. Berikut hasil perolehan data pratindakan, siklus I, dan Siklus II.



Grafik 1. Presentase Keseluruhan siklus

Grafik di atas menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan melalui layanan bimbingan kelompok dengan pemanfaatan media Wordwall. Terlihat adanya peningkatan pada setiap siklus, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media Wordwall yang dipadukan dengan teknik Snowball mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Suasana layanan menjadi lebih interaktif, siswa lebih antusias, aktif menjawab pertanyaan, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan tabel persentase peningkatannya:

Tabel 1. Presentase keseluruhan siklus

Siklus	Presentase	Keterangan	Peningkatan
Pra Siklus	60,63%	Sebelum layanan	-
Siklus I	74,37%	Intervensi pertama	15,62%
Siklus II	87,5%	Intervensi kedua	13,13%

Selain data komparatif antar siklus, penelitian ini juga dilengkapi dengan data hasil observasi pratindakan dari masing-masing peserta didik yang turut menjadi bagian dalam penilaian. Data observasi ini menjadi dasar dalam perhitungan persentase yang telah disampaikan sebelumnya. Tabel berikut menyajikan hasil observasi individu peserta didik pada setiap siklus beserta interpretasinya.

Tabel 2. Hasil observasi individu sebelum layanan

N	Nama	Pra-Siklus
0		
1.	AAF	21
2.	MFA	23
3.	DK	33
4.	FN	24
5.	WTA	20
6.	MDP	21
7.	ZLB	27
8.	AR	25

Jumlah peserta didik : 8 siswa

Rata-rata : $(21+23+33+24+20+21+27+25)/8 = 24,25$

Rata-rata dalam presentase (skor maksimum 40); $(24,25 / 40) \times 100 = 60,63\%$

Tabel 3. Pengkategorian data dari pra-siklus

N O	Nama	Pra-Siklus	Presentas e %	Kategori
1.	AAF	21	52,5%	Rendah
2.	MFA	23	57,5%	Rendah
3.	DK	33	82,5%	Tinggi
4.	FN	24	60%	Sedang
5.	WTA	20	50%	Rendah
6.	MDP	21	52,5%	Rendah
7.	ZLB	27	67,5%	Sedang
8.	AR	25	62,5%	Sedang

Tabel 4. Rangkuman interpretasi kategori

Kategori	Rentang Presentase	Jumlah siswa	Presentase siswa
Rendah	< 60%	4 siswa	50%
Sedang	60% - < 75%	3 siswa	37,5%
Tinggi	>75%	1 siswa	12,5%

Tabel 5. Data siklus I dan siklus II

NO	Nama	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (poin)	Kategori
1.	AAF	25	30	5	Tinggi (75,0%)
2.	MFA	24	29	5	Sedang (72,5%)
3.	DK	35	39	4	Tinggi (97,5%)
4.	FN	25	31	6	Tinggi (77,5%)
5.	WTA	25	33	8	Tinggi (82,5%)
6.	MDP	27	37	10	Tinggi (92,5%)
7.	ZLB	30	38	8	Tinggi (95,05%)
8.	AR	27	35	8	Tinggi (87,5%)

Tabel 6. Statistik Deskriptif Gabungan

Tahap	Rata-rata skor	Presentase siswa
Siklus I	27,25	68,13%
Siklus II	34,00	85,00%

Tabel 7. Interpretasi siswa per-tahapan

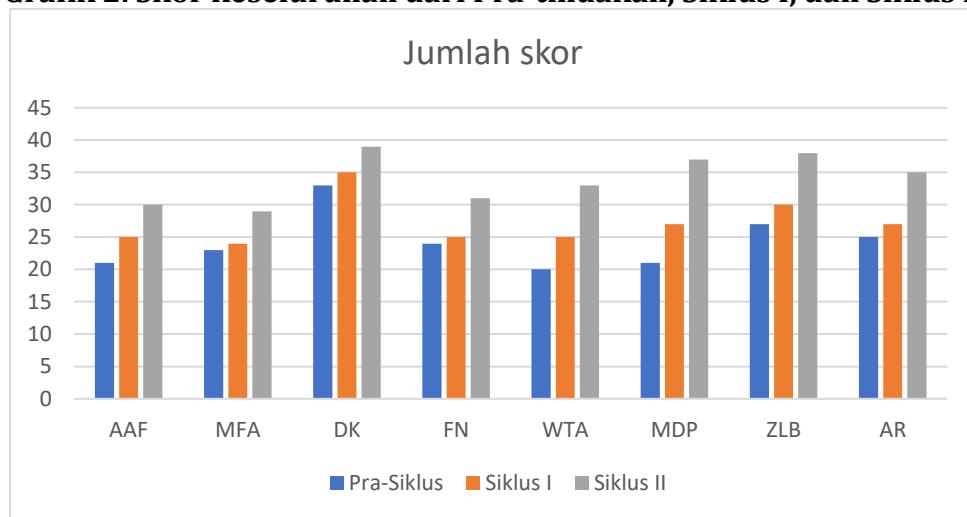
Kategori	Jumlah siswa (siklus I)	Jumlah siswa (siklus II)
Rendah	-	-
Sedang	6	1
Tinggi	2	7

Siklus I : 6 siswa (75%) pada kategori Sedang, 2 siswa (25%) sudah di Tinggi.

Siklus II : 7 siswa (87,5%) di Tinggi, 1 siswa (12,5%) di Sedang.

Tabel di atas menyajikan hasil observasi kegiatan yang menggambarkan persentase peningkatan pada setiap siklus. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan skor pada masing-masing siklus, disajikan grafik berikut yang menampilkan total skor yang dicapai pada tiap tahapan.

Grafik 2. Skor keseluruhan dari Pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II



3.2 PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini, proses diawali dengan tahap pratindakan berupa observasi terhadap kondisi nyata di kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan perancangan media, penyusunan materi, serta berbagai perangkat pendukung lainnya. Penelitian ini difokuskan pada penerapan media Wordwall dalam layanan bimbingan kelompok. Pada siklus I, topik yang diangkat adalah pernikahan dini, sedangkan pada siklus II membahas tentang karir. Meskipun topik berbeda, kedua siklus menggunakan metode yang sama, sehingga diharapkan dapat mengukur sejauh mana efektivitas media Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar peserta didik dari tahap pratindakan ke siklus I, dan semakin meningkat pada siklus II. Pada tahap pratindakan, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat ekspositori, di mana peserta didik cenderung pasif, kurang bersemangat, dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini diperkuat oleh hasil angket motivasi belajar dengan persentase rata-rata hanya mencapai 58,75%, yang tergolong rendah.

Pada siklus I, peneliti mulai melakukan tindakan berupa penerapan media Wordwall dalam bentuk permainan edukatif sederhana serta diskusi kelompok menggunakan teknik Snowball. Hasilnya, motivasi belajar meningkat menjadi 74,37%. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan, terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan dan terlibat dalam permainan. Namun demikian, partisipasi masih belum merata. Beberapa siswa masih terlihat pasif, sehingga peneliti merefleksikan perlunya peningkatan variasi aktivitas dan sistem pengukuran motivasional.

Masukan dari siklus I menjadi dasar penyempurnaan tindakan pada siklus II. Pada tahap ini, jenis permainan Wordwall dibuat lebih kompetitif dan interaktif seperti quiz-race dan game berkelompok, ditambah penggunaan reward sederhana untuk mendorong antusiasme siswa. Hasilnya, motivasi belajar meningkat secara signifikan menjadi 87,5%. Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, aktif mengajukan

pertanyaan, menjawab soal dengan semangat, dan menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok. Hasil ini memperlihatkan efektivitas strategi yang diterapkan.

Peningkatan motivasi belajar ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurhasanah dan Sobandi (2016), yang menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar terbentuk ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini juga didukung oleh pendapat Hasbiyati dan Khusnah (2017) bahwa media digital seperti Wordwall dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena menyajikan materi dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Sari & Yarza (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media Wordwall secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena kemudahannya diakses, fleksibilitas penggunaannya, serta desain game yang menarik.

Selain itu, teknik pembelajaran Snowball yang mendorong siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi ke kelompok lain juga berkontribusi dalam meningkatkan keberanian siswa menyampaikan pendapat, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Lestari (2020) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif berbasis kelompok mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik. Dengan demikian, kombinasi antara media Wordwall dan teknik diskusi kelompok terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan kompetitif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, serta membantu siswa memahami materi bimbingan dengan lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Wordwall mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya kurang aktif, menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi, lebih bersemangat dalam mengikuti layanan, dan lebih aktif dalam berdiskusi serta menjawab pertanyaan. Suasana layanan menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu meningkatnya motivasi belajar peserta didik melalui penerapan media Wordwall dalam layanan bimbingan kelompok.

5. SARAN

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti Wordwall terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, disarankan agar guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, mulai memanfaatkan media digital dalam proses layanan agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan partisipatif. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian serupa juga dapat dikembangkan lebih lanjut pada topik layanan maupun jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperkaya strategi peningkatan motivasi belajar peserta didik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, N., Firmansyah, D., & Maulana, A. (2020). *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2(3), 142–150.
- Hasbiyati, F., & Khusnah, S. N. (2017). *Pemanfaatan Media Interaktif Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Bimbingan Konseling*. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 5(1), 35–42.
- Khairunnisa, N. (2021). *Efektivitas Media Wordwall terhadap Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Interaktif, 9(2), 123–130.
- Lestari, W. (2020). *Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(1), 45–53.
- Nurhasanah, N., & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 128–135.
- Nursyam, H. (2019). *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D. A., & Yarza, F. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Wordwall terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 4(3), 210–219.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.